
Efektivitas Model TTW (*Think Talk Write*) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Dasar Siswa

Dyah Indraswati^{*1}, Asri Fauzi², Ilham Syahrul Jiwandono³, Aisa Nikmah Rahmatih⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: ^{*1}dyahindraswati@unram.ac.id, ²ilham_jiwandono@unram.ac.id,

³aisanikmahrahma07@unram.ac.id, ⁴asrifauzi@unram.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas VB di SDN Tanak Embang. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa dengan model TTW. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi karena semua siswa di kelas VB menjadi subyek penelitian. Instrumen yang dipergunakan adalah 10 soal pilihan ganda yang dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest* siswa. Teknik analisis data menggunakan, uji *paired sample t-test*, uji besaran effect (*effect size*), dan uji N-Gain. Keseluruhan data berdistribusi normal ditunjukkan dengan uji normalitas. Uji *paired sample t-test* memperlihatkan ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dimana nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Uji *effect size* menunjukkan skor $d=-1,445$ berada pada kategori kecil karena $< 0,05$. Artinya bahwa model TTW (*Think Talk Write*) memberikan efek yang kecil terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata N-gain score ialah sebesar 47.0805 atau 47 % yang artinya berada dalam kategori kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) kurang efektif karena keterbatasan waktu penelitian sehingga penggunaan model TTW kurang optimal dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas VB SDN Tanak Embang.

Kata Kunci. TTW (*Think Talk Write*); kemampuan literasi; kemampuan numerasi

Abstract. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the TTW (*Think Talk Write*) learning model on the basic literacy and numeracy abilities of VB class students at SDN Tanak Embang, Sebung, Batukliang, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. This research is quantitative research using pre-experimental design method type one group pretest-posttest. This research is a population study because all 21 students in class VB are the research subjects. The instruments in this study were 10 multiple choice questions which were used as questions for students' pretest and posttest. The data analysis technique used a normality test as a prerequisite for analysis, paired sample t-test, an effect size test, and N-Gain test. The normality test shows that all data are normally distributed. The paired sample t-test showed a difference between the pretest and posttest scores, where the posttest scores were better than the pretest scores. The effect size test shows that the score $d=-1,445$ is in a small category because it is <0.05 . This means that the TTW (*Think Talk Write*) learning model has a small effect on students' basic literacy and numeracy skills. The N-Gain test shows the average N-gain score for

class VB is 47.0805 or 47% is included in the less effective category. Thus, it can be concluded that the use of the TWW (Think Talk Write) learning model is less effective in improving the basic literacy and numeracy skills of class VB students at SDN Tanak Embang.

Keywords: TTW (Think Talk Write); Literacy Ability; Numeracy Ability

PENDAHULUAN

Indonesia telah membuat banyak kemajuan dalam pemerataan pendidikan, meski anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan mengalami peningkatan dua kali lipat dalam 15 tahun terakhir, namun hal ini belum menunjukkan kemajuan hasil yang signifikan pada prestasi siswa (Safarah & Wibowo, 2019). Dalam hal kemampuan literasi dan numerasi, banyak tes yang dilakukan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan siswa tetapi hasilnya siswa Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan siswa dari negara lain (Alifah, 2021). Masyarakat Indonesia masih tergolong memiliki budaya literasi rendah (Mardiyah, 2019). Keterampilan literasi anak-anak Indonesia pada usia 6-9 tahun juga masih tergolong rendah (Pakpahan, 2016). Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Puspendik Kemendikbud tahun 2016 menunjukkan sekitar 46,83% pelajar usia 9-10 tahun tergolong kurang mampu membaca. Berkaitan dengan permasalahan inilah diperlukan model/pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021).

Penguasaan literasi dan numerasi menjadi indikator penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mariati et al., 2022). Bangsa yang cerdas dan berbudaya membutuhkan modal penanaman literasi sedini mungkin (Lamada et al., 2020). Tantangan abad 21 menuntut manusia Indonesia menguasai enam literasi dasar yang meliputi literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Hartati, 2020). Kemampuan keenam literasi harus diimbangi dengan *critical thinking ability* dan *problem solving*, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Kurniawan & Khotimah, 2022). Pengambilan keputusan yang benar berdasar data yang berupa angka dan simbol sangat berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi (Hendrawati et al., 2019). Seseorang memerlukan kemampuan literasi numerasi di dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan, menerjemahkan simbol atau bahasa matematika yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyampaikannya melalui lisan maupun tulisan (Yunus Abidin, 2018).

Berbagai inisiatif pembaharuan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini telah dicoba, namun pendekatan yang selama ini digunakan dirasa masih belum cukup menunjukkan hasil yang berkesinambungan (Suciati, 2020). Bentuk pendekatan juga kurang sesuai dengan bangsa Indonesia dengan multibudayanya. Salah satu solusi yang dipergunakan peneliti untuk meningkatkan literasi dan numerasi dasar siswa yaitu dengan menggunakan model TTW (*Think Talk Write*) (Kurniawan, 2018). Strategi TTW dalam pembelajaran dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis (Suminar & Putri, 2018). Strategi pembelajaran ini membuat siswa terlibat dalam menganalisis suatu masalah dan mencari solusi untuk memecahkannya (Purba & Girsang, 2021). Pada

penerapan model TTW (*Think Talk Write*) siswa dilatih untuk disiplin karena pembelajarannya diadaptasi dari kegiatan harian dan dilakukan dengan konsisten (Nuraeni et al., 2016). Penerapan model TTW (*Think Talk Write*) melibatkan siswa secara penuh untuk paham konsep matematika sehingga konsep yang abstrak dapat lebih segera dimengerti secara terintegrasi sehingga situasi belajar siswa menjadi lebih baik (Elida, 2012).

TTW (*Think Talk Write*) adalah model kooperatif yang termasuk dalam strategi belajar dengan tahapan berpikir, berbicara, dan menulis (Aziz & Maaliah, 2017). Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin yang menyatakan bahwa "*The think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ideas and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing*" (Ari Sumirat, 2014b). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Urgensi dari penelitian ini ialah membantu peneliti maupun satuan pendidikan untuk melihat efektivitas penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa sekaligus memberikan alternatif bagi guru untuk memecahkan permasalahan siswa dalam memahami literasi dan numerasi dasar.

Dengan melihat efektif atau tidaknya model TTW (*Think Talk Write*) dalam mengatasi permasalahan literasi dan numerasi dasar siswa, peneliti dapat membuat keputusan apakah model ini baik digunakan atau perlu penggunaan model lain yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan (Iftitah et al., 2020).

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal dan tes akhir kelompok tunggal). Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan posttest. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*).

Rancangan one group pretest-posttest design ini terdiri dari satu kelompok yang sudah ditentukan. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest* menurut Sugiyono (2018:74) sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan *one group pretest-posttest*

Keterangan

O_1 = nilai pretest (sebelum perlakuan)

X = TTW (*Think Talk Write*)

O_2 = nilai *posttest* (setelah perlakuan)

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VB di SD Tanak Embang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 21 siswa. Penelitian dilakukan di bulan Oktober 2021. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model TTW (Think Talk Write) dan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati proses pembelajaran selama menggunakan model TTW (Think Talk Write), tes obyektif untuk menilai kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa, dan dokumentasi untuk mendapatkan data siswa. Instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi dan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Sebelum peneliti menganalisis data, peneliti memeriksa keabsahan data dengan uji normalitas. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji t berpasangan. Data yang sudah diuji normalitas, kemudian dianalisis dengan *paired sample t-test* untuk selanjutnya dilakukan uji *effect size*. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui efektifitas model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi numerasi dasar siswa dan memperoleh hasil pengkategorian menggunakan uji N-Gain. Uji N-Gain dipergunakan untuk mengetahui selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Tanak Embang merupakan sekolah yang beralamatkan di Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah tenaga guru sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Tenaga kependidikan berjumlah 2 orang. Jumlah keseluruhan siswa adalah 235 orang yang terdiri dari 125 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan. SDN Tanak Embang memiliki 8 rombongan belajar. Fasilitas yang terdapat di sekolah ini antara lain 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, 2 toilet, dan ruang bangunan, yang apabila dijumlah keseluruhan terdapat 12 ruang. Sekolah ini telah terakreditasi A dan sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas VB SDN Tanak Embang, kemampuan baca tulis di kalangan siswa baik kelas rendah maupun kelas tinggi bisa dikatakan belum sesuai jika dilihat dari usia mereka. Ada beberapa siswa kelas tinggi yang tulisannya belum dapat dibaca. Kemampuan numerasi atau membaca angka dikalangan siswa juga masih dikatakan kurang karena dikelas V masih banyak siswa yang belum bisa melakukan penjumlahan dengan teknik menyimpan, pengurangan dengan teknik meminjam, pembagian dan perkalian. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi untuk belajar apalagi di masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dasar kurang maksimal.

Model pembelajaran yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah model TTW (Think Talk Write). Teori belajar yang mendasari model ini adalah teori belajar *discovery* dan konstruktivisme. TTW memuat 3 tahapan penting yang harus dilakukan dalam pembelajaran, antara lain:

1. *Think* (Berpikir atau dialog reflektif)

Berpikir dan berbicara/berdiskusi adalah proses membawa pemahaman ke dalam tulisan siswa.

2. *Talk* (Berbicara atau berdiskusi)

Pada tahap *talk*, siswa bergabung dalam sebuah kelompok untuk merefleksikan, menyusun, dan mengungkapkan ide.

3. *Write* (Menulis)

Menulis membantu siswa mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki (Ari Sumirat, 2014).

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian *pretest* kepada 21 siswa kelas VB untuk melihat kemampuan awal literasi dan numerasi. Kemudian setelah selesai mengerjakan *pretest*, siswa diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Tahapan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa beserta petunjuk pengerjaannya.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan berupa hal yang diketahui dan tidak diketahuinya.
3. Siswa berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan masing-masing.
4. Siswa mengonstruksi pengetahuannya yang memuat pemahaman ke dalam tulisan.
5. Siswa ditugaskan untuk merencanakan, meringkas, dan merefleksikan pengetahuan mereka dalam grup untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Tugas pendidik untuk mengefektifkan model pembelajaran TTW ini antara lain:

1. Memberikan penugasan yang memuat keterlibatan semua siswa untuk berpikir.
2. Memperengarkan gagasan siswa.
3. Meminta siswa mengungkapkan gagasannya baik secara lisan maupun tulisan.
4. Menentukan apa yang perlu dipahami siswa dalam diskusi.
5. Menentukan kapan memberikan informasi, menjelaskan, menyanggah membimbing, dan memberikan waktu siswa berjuang.
6. Memonitoring, mengevaluasi dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi.

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk melihat kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Data yang didapat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk dapat diambil kesimpulan. Pengolahan data ini dianalisis dengan bantuan program SPSS 18.

Uji prasyarat analisis pertama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) untuk dapat mengetahui apakah sampel yang dipergunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji normalitas, peneliti melakukan analisis deskriptif. Deskripsi data nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas VB dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memuat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas VB yang berjumlah 21 siswa. Nilai *pretest* siswa kelas VB menunjukkan rata-rata sebesar 60 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 70. Standar deviasi adalah cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Nilai standar deviasi sebesar 15,781 dan mean 30,95 yang menunjukkan nilai

standar deviasi lebih kecil daripada mean artinya data kurang bervariasi. Nilai posttest kelas VB menunjukkan nilai rata-rata 90 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 100. Nilai standar deviasi sebesar 25,420 dan mean 61,90 artinya data posttest kurang bervariasi, nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Tabel 1. Deskripsi Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Pada Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Kelas VB

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest VB	21	60	10	70	30,95	3,444	15,781	249,048
Posttest VB	21	90	10	100	61,90	5,547	25,420	646,190
Valid N (listwise)	21							

Uji prasyarat analisis yang selanjutnya dilakukan adalah uji normalitas data. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka distribusi data tidak normal. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* Pada Data Pretest dan Posttest Kelas VB

	Pretest VB	Posttest VB
N	21	21
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	30,95	61,90
Std. Deviation	15,781	25,420
Most Extreme Differences		
Absolute	0,286	0,149
Positive	0,286	0,149
Negative	-0,149	-0,104
Kolmogorov-Smirnov Z	1,310	0,682
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,064	0,740

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis uji normalitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran literasi dan numerasi dasar siswa kelas VB. Bagian yang dilihat untuk keperluan uji normalitas adalah pada bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Hasil analisis diperoleh hasil untuk pretest VB nilai Z K-S sebesar 1,310 dengan

asymptotic sig 0,064. Karena nilai *asymptotic sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* VB berdistribusi normal. Hasil untuk *posttest* VB, nilai Z K-S sebesar 0,682 dengan *asymptotic sig* 0,740. Hal ini menunjukkan nilai *asymptotic sig* lebih besar dari 0,05 sehingga data *posttest* VB juga berdistribusi normal.

Uji *Paired Sample T Test* merupakan tes yang dipergunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut dengan Uji T berpasangan.

Tabel 3. *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest VB & Posttest VB	21	0,544	0,011

Pada tabel 3 *paired sample correlation*, memuat data tentang adanya korelasi antara *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0,544 dengan sig sebesar 0,011 (kurang dari 5%). Hal ini menunjukkan adanya korelasi / hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. *Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest VB - Posttest VB	-30,952	21,425	4,675	-40,705	-21,200	-6,620	20	0,000

Tabel 4. menunjukkan hasil uji beda rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -6,620 dengan sig (2-tailed) 0,000. Hal ini memperlihatkan jika ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dan oleh karena nilai t yang ditemukan -6,620 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik daripada nilai *pretest*. Tabel 3 dan 4 juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa.

Untuk melihat berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas VB SDN Tanak Embang adalah dengan melihat nilai koefisien pada Tabel 5. Hasil

korelasi adalah 0,544, hal ini menunjukkan pengaruh penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas VB SDN Tanak Embang adalah sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran efektif penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas VB dilakukan uji *statistic effect size* (d). Rumus *effect size*, $d = \text{mean} / \text{standar deviasi}$. *Effect size* (d) = $-30,954 / 21,425 = -1,445$. Berdasarkan kriteria tentang ukuran efek menurut cohen maka skor $d = -1,445$ berada pada kategori kecil karena $< 0,05$. Artinya bahwa model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) memberikan efek yang kecil terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa.

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Nufus, 2017)

Selanjutnya dilakukan pengkategorian menggunakan uji N-Gain. Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Rumus uji N-Gain adalah:

$$\text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain dengan SPSS 18, nilai rata-rata N-gain score untuk kelas VB adalah sebesar 47.0805 atau 47 % atau termasuk dalam kategori kurang efektif. Nilai N-gain score minimal -12,50% dan maksimal 100%. Kesimpulannya adalah penggunaan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas VB SDN Tanak Embang.

Tabel 6. Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: (Husein et al., 2017)

Tabel 7. Kategori Tafsiran Efektivitas Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Setiawan & Aden, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) memberikan efek yang kecil atau kurang efektif terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa meskipun hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*. Kelemahan dalam penelitian ini adalah terbatasnya waktu penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dalam menerapkan model TTW (*Think Talk Write*) belum optimal. Kendala lainnya adalah tidak semua siswa aktif mengerjakan soal latihan mengingat model TTW membutuhkan keaktifan berpikir, berdiskusi dan bertukar pendapat, serta menuliskan hasil diskusinya. Siswa cenderung ribut sendiri, siswa juga malu bertanya apabila ada hal-hal yang tidak dia pahami.

Tabel 8. Descriptive Statistic (NGain_Persen)

Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Persen	VB	Mean	47.0805
		95% Confidence Interval for Mean	7.09831
		Lower Bound	32.2737
		Upper Bound	61.8873
		5% Trimmed Mean	47.3844
		Median	44.4444
		Variance	1058.107
		Std. Deviation	32.52856
		Minimum	-12.50
		Maximum	100.00
		Range	112.50
		Interquartile Range	51.19
		Skewness	.233
		Kurtosis	-.792
			.501
			.972

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astin et al., 2015) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) harus mempertimbangkan karakter siswa dan guru juga perlu kreatif mengelola kelas menjadi kondusif untuk belajar. Keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peran guru dalam mengelola kelas menjadi faktor utama dalam keberhasilan penelitian. Guru perlu mengelola skenario pembelajaran dan

mempergunakan media pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran yang direncanakan dapat berjalan efektif. Meskipun peneliti berusaha meminimalisir kendala yang terjadi keterbatasan waktu yang diperlukan untuk proses adaptasi siswa dengan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) menyebabkan model ini memberikan efek yang kecil atau kurang efektif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VB di SDN Tanak Embang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Urgensi dari penelitian ini adalah membantu peneliti maupun satuan pendidikan untuk melihat efektivitas penggunaan model TTW (*Think Talk Write*) terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa sekaligus memberikan alternatif bagi guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menguasai literasi dan numerasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) memberikan efek yang kecil atau kurang efektif terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa meskipun hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*. Kelemahan dalam penelitian ini adalah terbatasnya waktu penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dalam menerapkan model TTW (*Think Talk Write*) belum optimal. Kendala lainnya adalah tidak semua siswa aktif mengerjakan soal latihan mengingat model TTW membutuhkan keaktifan berpikir, berdiskusi dan bertukar pendapat, serta menuliskan hasil diskusinya. Siswa cenderung ribut sendiri, siswa juga malu bertanya apabila ada hal-hal yang tidak dia pahami. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) harus mempertimbangkan karakter siswa dan guru juga perlu kreatif mengelola kelas menjadi kondusif untuk belajar. Guru perlu mengelola skenario pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang relevan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

REFERENSI

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Keteringgalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Ari Sumirat, L. (2014a). Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 21–29.
- Ari Sumirat, L. (2014b). Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) The Effectiveness of A Cooperative Learning Strategy Think-Talk-Write Type on The Student's Competence in Mathematical Communication and Disposition. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2).
- Astin, A. E., Coesamin, M., & Djalil, A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Ditinjau dari Kemampuan Representasi Matematis. *Jurnal Pendidikan*

Matematika Universitas Lampung, 3(2).

- Aziz, M., & Maaliah, E. (2017). The Application of Think-Talk-Write Strategy to Improve The Students' Writing Skill: A Classroom Action Research. *INOVISI JOURNAL, 2(2)*, 24–34. <https://doi.org/10.35314/INOVISI.V2I2.232>
- Elida, N. (2012). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW). *Infinity Journal, 1(2)*, 178–185. <https://doi.org/10.22460/INFINITY.V1I2.P178-185>
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 8(1)*, 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hartati, T. (2020). Pembelajaran di Sekolah Dasar dari Prespektif Multiliterasi Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT). *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 7(2)*. <https://doi.org/10.36706/JISD.V7I2.13251>
- Hendrawati, N., Muttaqin, N., & Susanti, E. (2019). Etnomatematika : Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, 3(1)*, 239–243.
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 1(3)*, 221. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.262>
- Iftitah, N., Widiani, I. W., & Simamora, A. H. (2020). Think Talk Write Assisted Monopoly Media in Students' Simple Essay Writing Skills. *Journal of Education Technology, 4(2)*, 195–203. <https://doi.org/10.23887/JET.V4I2.25144>
- Kurniawan, O. (2018). *Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students ' Writing Skill. 1(1)*.
- Kurniawan, H. S., & Khotimah, R. P. (2022). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11(3)*, 1966. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5563>
- Lamada, M., Rahman, E. S., & Herawati, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Smk Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan), 6(1)*, 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/mekom.v6i1.12000>
- Mardiyah, A. A. (2019). Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan

Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 0(1), 171-176.

Mariati, N. P. A. M., Sudiarsa, I. W., Sanjiwani, N. M. S., & Putra, P. A. P. (2022). Inovasi Pembelajaran Literasi Program Kampus. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(2), 78-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605945>

Nufus, R. A. dan H. (2017). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.31949/TH.V1I2.384>

Nuraeni, R. & Luritawaty, I. P., Nuraeni, R., Garut, S., & Luritawaty, I. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa melalui Strategi Think Talk Write. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 101-112. <https://doi.org/10.31980/MOSHARAF.V5I2.265>

Pakpahan, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capaian Literasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 30-42.

Purba, A., & Girsang, S. E. E. (2021). Developing Think Talk Write Strategy on Students' English Literation Capability. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1374-1384. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1764>

Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2019). Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 206-213.

Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(5), 493-506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>

Suciati, S. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.131>

Suminar, R. P., & Putri, G. (2018). The Effectiveness of TTW (Think-Talk-Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 2(2), 300-305. <https://doi.org/10.33603/PERSPECTIVE.V2I2.1666>

Yunus Abidin, D. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Mneingkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Y. N. I. Sari (ed.)). Bumi Aksara